

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat yang meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Industri sebagai salah satu sektor yang berperan penting terhadap pembangunan suatu wilayah. Pada dasarnya keberadaan industri dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi Pembangunan wilayah sekitarnya (Rahayuningsih, 2017). Pembangunan sebagai suatu hal yang tidak dapat kita pisahkan dari kehidupan manusia, hal ini akibat dari keinginan manusia untuk selalu berkembang dan maju dari waktu ke waktu. Untuk memajukan peradaban manusia dan untuk memudahkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

Namun, adanya pembangunan juga tidak akan terlepas dari berbagai dampak yang terjadi, dampak tersebut bisa menjadi dampak yang positif maupun dampak negative baik dari segi ekonomi, Kesehatan, maupun sosial. Pembangunan dalam bidang industri memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Dampaknya akan menimbulkan perubahan bagi masyarakat baik kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri. Sebagaimana dikemukakan oleh (Singgih, Bambang, 1991) menyatakan bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, lapangan pekerjaan baru yang merupakan usaha langsung untuk memenuhi kebutuhan industri. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta mengurangi pengangguran

Proyek Strategis Nasional (PSN) telah menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia. Namun, dampaknya tidak terbatas pada skala nasional saja, melainkan juga memberikan implikasi signifikan bagi masyarakat pesisir yang secara inheren terkait dengan kehidupan maritim. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dampak PSN terhadap masyarakat pesisir menjadi krusial untuk mengevaluasi potensi konsekuensi yang dapat muncul, baik dari segi ekonomi, lingkungan, sosial, maupun budaya. Mempertimbangkan hal ini karena wilayah pesisir sering kali menjadi titik fokus kemiskinan di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik, pada 2022 terdapat sekitar 17,74 juta jiwa penduduk miskin di wilayah pesisir Indonesia di mana 3,9 juta jiwa di antaranya mengalami kemiskinan ekstrem. Dari total populasi miskin di Indonesia pada periode tersebut yang mencapai 26 juta jiwa wilayah pesisir berkontribusi sebesar 68 persen.

Isu warga pesisir dan pulau kecil "Tenggelam" dalam debat capres dan cawapres dimuat artikel kompas.id, salah satu mata pencaharian utama bagi penduduk wilayah pesisir adalah melalui sektor perikanan tangkap. Nelayan yang merupakan tulang punggung sektor ini umumnya merupakan bagian dari kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Namun, dalam konteks PSN pembangunan infrastruktur seperti pelabuhan dan sistem transportasi dapat berdampak pada aktivitas perikanan tangkap dan penghidupan nelayan.

Peningkatan aktivitas konstruksi serta ekspansi pelabuhan berpotensi mengganggu keseimbangan ekosistem laut dan mengurangi hasil tangkapan ikan sehingga mengancam pendapatan nelayan dan memperburuk kemiskinan di wilayah pesisir. Oleh karena itu, penilaian mendalam terhadap dampak PSN terhadap sektor perikanan tangkap dan kesejahteraan nelayan di wilayah pesisir menjadi kebutuhan mendesak.

Membuka peluang baru bukan itu saja dampak utama PSN terhadap masyarakat pesisir. Proyek-proyek seperti pembangunan pelabuhan, dermaga, jaringan transportasi laut, dan instalasi energi laut dapat meningkatkan konektivitas antara wilayah pesisir dan pusat-pusat ekonomi nasional maupun internasional. Hal ini dapat membuka peluang baru untuk perdagangan, investasi, dan pariwisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Namun, pembangunan infrastruktur maritim juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan laut dan ekosistem pesisir.

Peningkatan aktivitas manusia di sekitar pelabuhan dan dermaga dapat menyebabkan pencemaran air dan kerusakan terumbu karang. Selain itu, pembangunan infrastruktur maritim juga dapat memengaruhi struktur sosial masyarakat pesisir. Kehadiran pelabuhan baru, atau dermaga besar, dapat mengubah pola migrasi dan distribusi penduduk di wilayah pesisir. Hal ini bisa berdampak pada dinamika sosial, termasuk pertumbuhan ekonomi, kesenjangan sosial, dan stabilitas politik di masyarakat pesisir.

Dalam konteks ekonomi, pembangunan infrastruktur maritim dapat menciptakan lapangan kerja baru dan memperluas kesempatan usaha bagi masyarakat pesisir. Namun, untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari proyek tersebut merata dan berkelanjutan, diperlukan upaya untuk memperkuat kapasitas ekonomi lokal, melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja lokal. Selain itu, pembangunan infrastruktur maritim juga dapat memicu pertumbuhan sektor pariwisata di wilayah pesisir. Peningkatan aksesibilitas dan fasilitas pariwisata

dapat menarik lebih banyak wisatawan, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif pada pendapatan dan perkembangan ekonomi lokal. Dengan demikian pembangunan infrastruktur maritim dalam kerangka PSN memiliki dampak yang kompleks terhadap masyarakat pesisir. Untuk memaksimalkan manfaatnya sambil meminimalkan dampak negatifnya, diperlukan pendekatan berimbang dan berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya.

Merugikan masyarakat pesisir PSN memang telah menjadi tonggak penting dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia, terutama dalam konteks dunia maritim yang kaya akan sumber daya alam dan potensi ekonomi. Maka Indonesia, dengan lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai yang panjang, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan kekayaan lautnya sebagai salah satu pendorong utama pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, PSN sebagai instrumen strategis untuk mengoptimalkan potensi maritim negara, dan mengatasi keterbatasan infrastruktur yang ada. Kendati demikian, walau memberikan dorongan signifikan bagi perkembangan maritim negara, sejumlah proyek PSN juga menimbulkan dampak yang berpotensi merugikan bagi masyarakat pesisir.

Pembangunan infrastruktur besar seperti pelabuhan, jalan tol dan kota baru sering kali mengakibatkan penggusuran masyarakat pesisir dari tempat tinggal dan mata pencaharian tradisional mereka. Selain itu, kerusakan lingkungan laut yang diakibatkan proyek-proyek ini dapat mengganggu ekosistem laut yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat pesisir.

Salah satu yang mencolok adalah pembangunan proyek kawasan industri milik PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) Tanah Kuning-Mangkupadi di Kabupaten Bulungan dan PT Kawasan Industri Kalimantan Indonesia (KIKI) disebut sebagai kawasan industri terbesar di dunia, dengan luas 30.000 hektar, kawasan industri itu memerlukan investasi sebesar US\$132 miliar atau setara dengan Rp1.848 triliun. Dengan model pembiayaan pendanaan proyek sepenuhnya diberikan oleh swasta tanpa adanya garansi dari pemerintah. Dalam konteks dunia maritim menghadapi kritik karena mengancam sumber daya laut yang berlimpah dan menggusur masyarakat nelayan tradisional yang telah lama menggantungkan hidup dari laut. Perubahan dalam penggunaan lahan dan penutupan akses ke wilayah pesisir untuk kepentingan pembangunan kota baru ini, berpotensi mengganggu aktivitas nelayan dan keberlangsungan ekosistem laut di sekitarnya.

Proyek ini juga ditargetkan selesai konstruksi pada 2024 dan operasi bertahap mulai 2023, 2024 hingga 2029. Adapun, investasi senilai US\$132 miliar itu diperlukan

untuk seluruh tahapan konstruksi dan komersialisasi sampai delapan tahun ke depan yang akan dilakukan pembangunan industri aluminium, kombinasi antara China, Abu Dhabi, dan Indonesia. Pengembangan kawasan industri terbesar di dunia itu merupakan hal yang tidak pernah terbayangkan. Terlebih, kawasan itu disebut cukup strategis dengan keberadaanya yang hanya sekitar 200 kilometer dari lokasi Ibu Kota Negara baru. Adapun kawasan tersebut menggunakan energi terbarukan sebagai sumber energi, yakni hydropower dan solar panel. Selain itu, 2,9 trillion cubic feet (TCF) gas juga digunakan sebagai sumber energi pada kawasan tersebut. Pemerintah akan terus berkomitmen pada investasi kawasan industri green dan blue berupa petrochemical, electronic alumine, steel, new energy battery 1, new energy battery 2, industrial silicon, polycrystalline silicon, dan solar panel. Selain itu, pembangunan pembangkit listrik, pelabuhan, bandara, hingga hotel juga direncanakan di kawasan industri tersebut.

Pada PSN Kawasan Industri Pelabuhan Internasional (KIPI) Tanah Kuning-Mangkupadi di Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara yang menjadi perhatian dalam konteks dunia maritim. Lantaran potensi dampaknya terhadap sektor pariwisata laut yang menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat pesisir di daerah tersebut, bisa terganggu. Pembangunan infrastruktur pariwisata yang besar dapat mengubah dinamika ekosistem laut, merusak terumbu karang, dan mengganggu aktivitas ekowisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Di sisi lain, proyek pembangunan pelabuhan internasional menimbulkan keprihatinan karena potensi kerusakan pada ekosistem mangrove yang melindungi pesisir dari abrasi dan bencana alam lainnya. Mangrove adalah bagian penting dari ekosistem pesisir yang tidak hanya menyediakan habitat bagi berbagai jenis ikan dan biota laut. Namun juga berperan dalam menyerap karbondioksida dan melindungi pantai dari kerusakan akibat gelombang dan banjir.

Pembangunan Kawasan Industri Pelabuhan Internasional (KIPI) Tanah Kuning-Mangkupadi di Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan juga memiliki dampak signifikan dalam konteks dunia maritim, terutama terkait dengan kerusakan wilayah tangkapan nelayan di Perairan Spermonde Sulsel. Pelabuhan baru ini dapat mengganggu jalur migrasi ikan, menyebabkan penurunan hasil tangkapan, dan mengubah pola hidup masyarakat nelayan yang telah terbiasa dengan kondisi laut di wilayah tersebut. Menghadapi dampak-dampak ini, penting untuk memperhatikan pendekatan yang berkelanjutan dalam pembangunan infrastruktur maritim.

Partisipasi aktif masyarakat pesisir dalam perencanaan dan implementasi proyek, pengakuan atas pengetahuan lokal terkait ekosistem laut, serta kompensasi yang adil atas kerugian yang mungkin terjadi, harus menjadi bagian integral dari setiap strategi pembangunan infrastruktur di wilayah pesisir. Pendekatan holistik dan berkelanjutan.

Proyek Strategis Nasional memiliki dampak yang kompleks terhadap masyarakat pesisir dalam konteks dunia maritim. Pembangunan infrastruktur maritim, seperti pelabuhan, dermaga, dan jaringan transportasi laut, dapat memberikan dorongan besar bagi ekonomi lokal dan memperluas konektivitas dengan pasar global. Namun, bersamaan dengan manfaat ekonomi yang signifikan, pembangunan tersebut juga membawa risiko terhadap lingkungan laut dan keberlanjutan sumber daya alam. Maka untuk memaksimalkan manfaatnya sambil meminimalkan dampak negatifnya, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

Perencanaan proyek PSN harus memperhitungkan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya secara serentak. Langkah-langkah mitigasi yang efektif harus diterapkan untuk menjaga kelestarian lingkungan laut, dan meminimalkan risiko pencemaran serta kerusakan habitat alami. Di sini penting pula untuk memastikan bahwa partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan terjamin dalam semua tahap proyek. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal harus bekerja sama dalam menentukan kebijakan, merencanakan proyek, dan mengawasi pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat lokal dapat memastikan bahwa kebutuhan dan kepentingan mereka terakomodasi dengan baik dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek.

Dari itu untuk memperkuat kapasitas masyarakat lokal dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pengambilan keputusan, maka pelatihan dan pendidikan tentang keberlanjutan lingkungan dan manajemen risiko terus ditingkatkan. Hal ini harus menjadi kesadaran dan kesiapan masyarakat pesisir dalam menghadapi dampak dari proyek PSN. Juga harus ada kebijakan dan mekanisme pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa proyek PSN berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana, serta pelaksanaan proyek, akan meningkatkan kepercayaan publik dan mengurangi risiko korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Dengan pendekatan yang holistik dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, proyek PSN dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan warisan budaya mereka.

Berkaitan dengan persoalan itulah, pentingnya penelitian ini dilakukan, dengan mengambil judul “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Proyek Strategi Nasional Kawasan Industri KIPI Bagi Kehidupan Nelayan Pesisir Desa Tanah Kuning-Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak sosial ekonomi pembangunan proyek strategi nasional kawasan industri KIPI terhadap kehidupan nelayan pesisir masyarakat Desa Tanah Kuning-Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur.?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak sosial ekonomi pembangunan proyek strategi nasional kawasan industri KIPI terhadap kehidupan nelayan pesisir masyarakat Desa Tanah Kuning-Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam menganalisa suatu permasalahan serta menerapkan segala ilmu yang telah diperoleh.
1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah Desa Tanah Kuning dan Mangkupadi Kabupaten Bulungan serta Pemerintah Propinsi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi kalangan peneliti lainnya yang tertarik dalam bidang yang sama.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Desain deskriptif eksploratif merupakan penelitian yang berusaha menggali tentang sebab-sebab terjadinya sesuatu. Penelitian yang bersifat eksploratif juga berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan yang sedang atau dapat terjadi (Arikunto, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi, menggambarkan, melukiskan atau mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi pembangunan proyek strategi nasional kawasan industri KIPI bagi kehidupan nelayan pesisir Desa Tanah Kuning - Mangkupadi.

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan perihai dampak yang terjadi pada pembangunan proyek strategi nasional kawasan industri KIPI bagi kehidupan nelayan pesisir Desa Tanah Kuning - Mangkupadi. Teknik penentuan informan dipilih secara purposive sampling yaitu peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Secara garis besar, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu penggalan data primer dan penggalan data sekunder.

Penggalan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kehidupan masyarakat nelayan pesisir desa Tanah Kuning - Mangkupadi dan wawancara mendalam untuk menggali data terkait dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar setelah dibangunnya pembangunan proyek strategi nasional kawasan industri KIPI. Teknik wawancara mendalam atau in depth interview merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006).

Jenis pertanyaan yang terangkum dalam pedoman wawancara adalah pertanyaan terbuka yang dapat memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan jawaban secara bebas selama masih dalam koridor pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, segala data yang diperoleh di lapangan, baik melalui proses observasi maupun wawancara mendalam dicatat dalam bentuk transkrip wawancara kemudian diolah dalam bentuk field note (catatan lapangan).

Penggalan data sekunder dilakukan dengan memanfaatkan buku referensi dan artikel hasil penelitian tentang yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder dibutuhkan untuk membangun konstruksi awal penelitian yang selanjutnya diperlukan untuk membantu interpretasi agar diperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014:91-100), menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri atas empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan teori AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency) yang dikemukakan oleh Talcott Parson. Sistem sosial terdapat beberapa unsur sosial saling berhubungan satu sama lain yang saling mempengaruhi (Parsons, 1985).

Parsons menjelaskan bahwa *Adaptation*, yaitu sistem sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok. *Goal attainment*, yaitu masyarakat saling memahami dalam mencapai tujuan yang sama. sehingga terdapat hubungan (*Integration*) yang erat antara masyarakat, kemudian *latency*, menjalankan serta menjaga pola-pola dengan norma dan nilai dalam bertindak (Jayadi, 2019). Adaptasi dilakukan dengan cara menjalankan fungsi menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal. Goal attainment difungsikan atas kepribadian memobilisasi sumber daya dan sistem untuk mencapai tujuan.

Adapun lokasi penelitian adalah Desa Tanah Kuning dan Mangkupati Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Singgih, Bambang, S. (1991). *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud RI
- Sugiyono. 2014 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Miles, M. B. & H. A. M. 1992. (1992). *Analisi Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Parsons, T. (1985). *Talcott Parsons on institutions and social evolution: selected writings*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rahayuningsih, Y. (2017). Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencarian (Livelihood System) Nelayan Bayah. *Jurnal Sosek KP*, 12(2), 213–223.
- Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Dampak PSN terhadap Masyarakat Pesisir: Perspektif Maritim", Klik untuk baca: <https://money.kompas.com/read/2024/02/19/153150726/dampak-psn-terhadap-masyarakat-pesisir-perspektif-maritim?page=all>

Peraturan

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2015, Tentang Desa